

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KEDUNG  
RAWAN I SIDOARJO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh:

**ELI SETIYOWATI**

**NIM: 03140055**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FEBRUARI 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR**  
**PENDIDIKAN DALAM USAHA MENINGKATKAN**  
**MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN**  
**KEDUNG RAWAN I SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ELI SETIYOWATI**

**NIM: 03140055**

Telah disetujui oleh  
**Dosen Pembimbing,**

**Drs. H. Satral, M. Ag**

**NIP. 150 023 946**

**Tanggal 25 Februari 2008**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. PdI**

**NIP. 150 267 235**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN KEDUNG RAWAN I SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Eli Setiyowati (03140055)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 15 April 2008  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)  
Pada tanggal: 15 April 2008

**Dewan Penguji**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs.H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP 150 214 970

Abd. Basith, M.Si  
NIP. 150 327 264

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. M. Djumransjah, M.Ed  
NIP. 150 024 016

Drs.H. Satral, M.Ag  
NIP.150 023 946

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony  
NIP 150 042 031

Drs. H. Satral, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eli Setiyowati  
Malang, 25 Februari 2008  
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eli Setiyowati  
Nim : 03140055  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Drs. H. Satral, M.Ag  
NIP. 150 023 946

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Februari 2008

Eli Setiyowati

# PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:  
Bapak dan ibu tercinta sebening kasih dan seputih salju,  
perjuangan dan do'a bagi anak-anakmu*

*Adik-adikku tersayang*

*Seluruh keluarga besarku di Sidoarjo yang kusayangi*

*Buat Calon Suamiku Yang Selalu Memotivasiku Selamat  
Menjalankan Tugas Demi Bangsa*

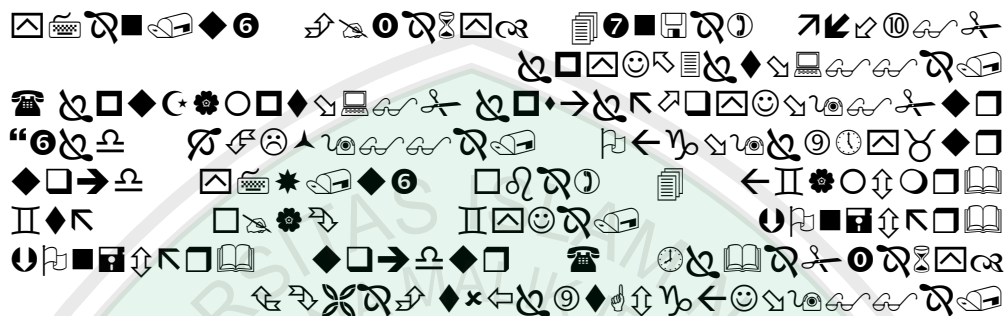
*Pengukir lautan Ilmu Serta Pahlawan tanpa tanda jasa:  
Guru-guruku*

*The Best My Friend*

*Buat teman-temanku di Jami'iyah Al-Ikhlas Thank's Every  
Think  
Sahabat Perjuangan*

*Serta mereka yang dahaga akan setiap goresan tinta para  
ilmuan*

# MOTTO



125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini
2. Bpk. Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
3. Bpk. Drs. H. Satral, M. Ag selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak wadi harsono selaku kepala sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak bantuannya.



5. Para Pegawai dan staf Sekolah Dasar Negeri Kedung Rawan I Sidoarjo, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, calon suamiku tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin.

Malang, Maret 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>HALAMAN TABEL</b> .....	xiii
<b>HALAMAN LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah Dalam Judul .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor</b>	
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	9
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
<b>C. Mutu Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	20

<b>1. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan</b>	
<b>Agama Islam</b> .....	26
<b>2. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam</b> .....	32
<b>3. Faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan</b>	
<b>Agama Islam</b> .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Tekhnis Analisa Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
H. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b>	
1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis SDN Kedung Rawan I .....	49
2. Keadaan Kedung Rawan I .....	50
a. Visi Misi SDN Kedung Rawan I .....	50
b. Organisasi Pendidikan Kedung Rawan I .....	51
c. Tenaga Pendidikan .....	54
d. Keadaan Peserta Didik .....	56
e. Sarana dan Prasarana .....	56
f. Pengelolahan Dana .....	58
g. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	58
h. prestasi yang Pernah Diraih .....	59
<b>B. Paparan Data</b>	
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam .....	60
2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam .....	61

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor ..... 63

B. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan  
Mutu Pendidikan Agama Islam ..... 66

**BAB VI: PENUTUP**

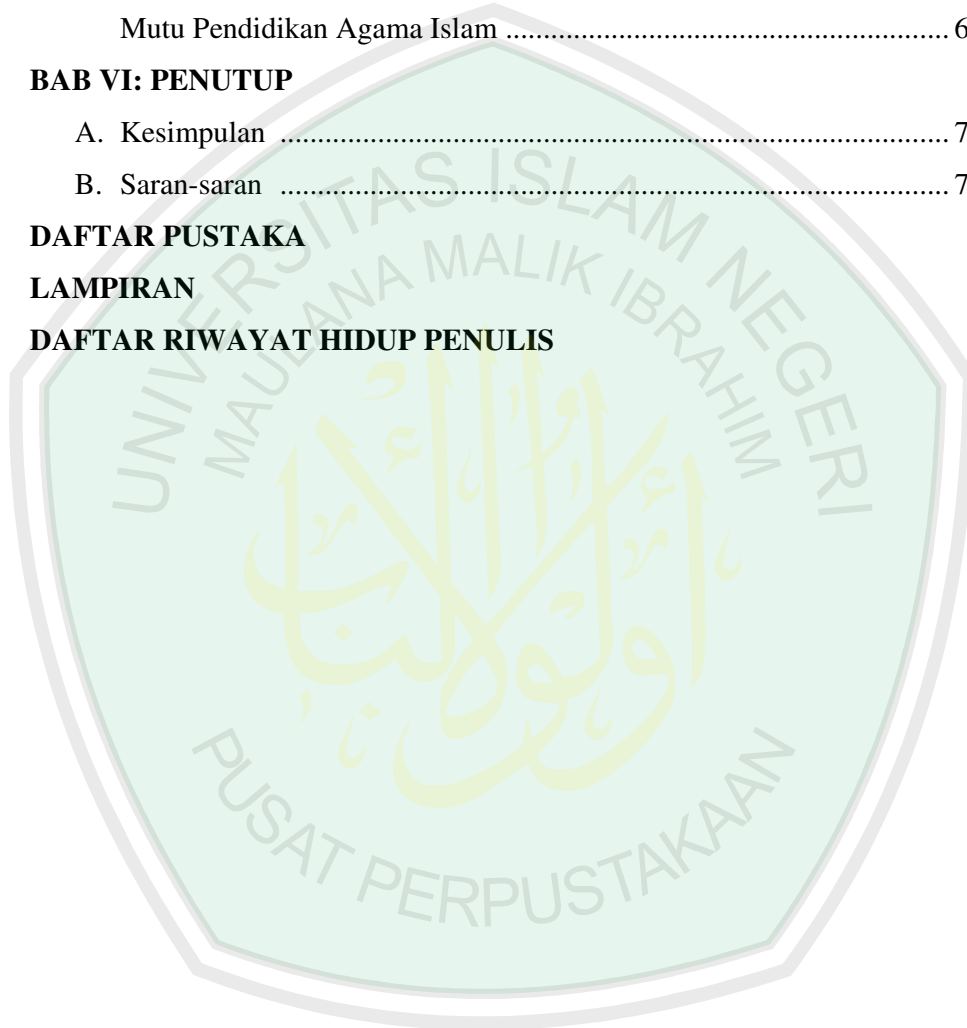
A. Kesimpulan ..... 77

B. Saran-saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA**

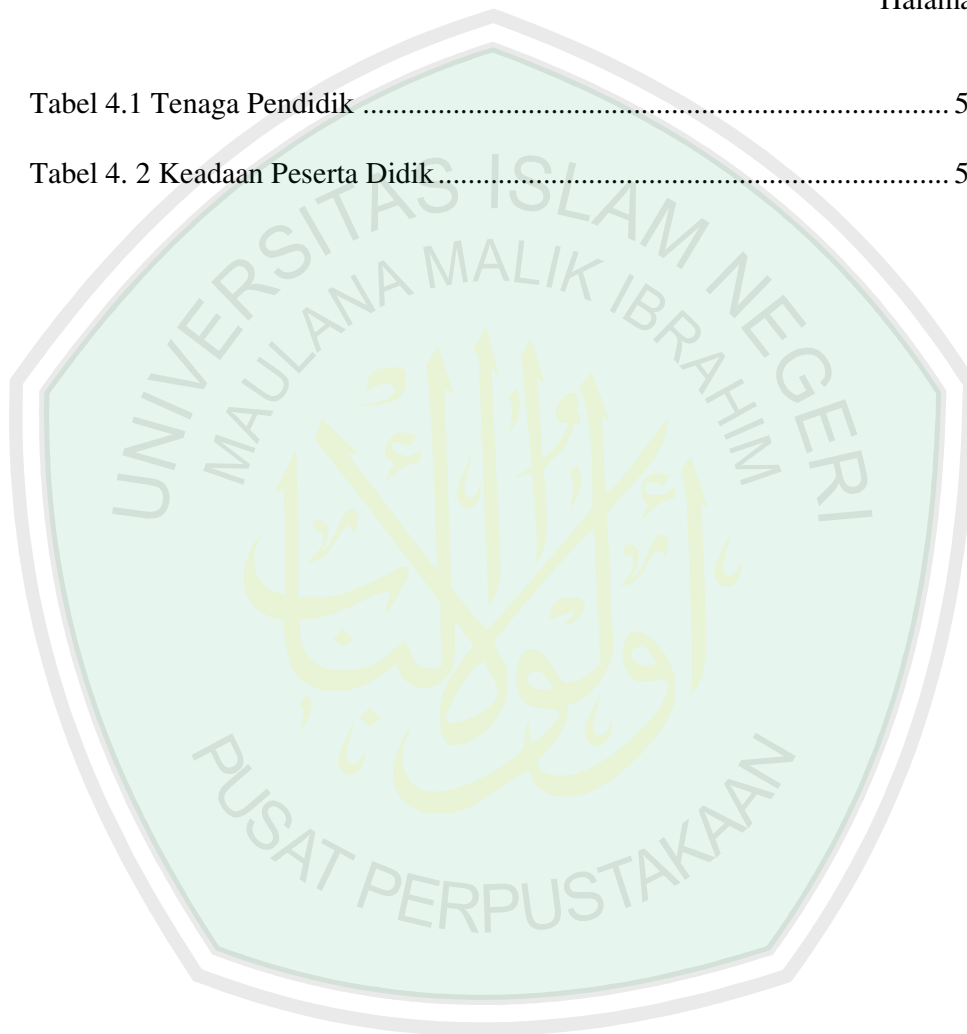
**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik .....	54
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Bukti konsultasi

Lampiran 3. Surat Penelitian

Lampiran 4. Data Guru SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 5. Data Peserta Didik SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 6. Data Sarana Prasarana SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 7. Data Pengelolaan dana SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 8. Kegiatan ekstrakurikuler SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 9. Buku kegiatan pondok romadhon SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 10. Buku kegiatan praktek pendidikan islam SDN Kedung Rawan I  
Sidoarjo

Lampiran 11. Dokumentasi lokasi sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

Lampiran 12. Dokumentasi wawancara di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

## ABSTRAK

Setiyowati, Eli, 2003. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Drs. H. Satral, M.Ag.

Mengelola dan mengembangkan Sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Sekolah, di perlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan Sekolah. Sebagai pemimpin Pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Dengan praktek Demokratis ia harus mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sasaran Sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan pemimpin yang baik

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih ditingkat Sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara-cara tertentu. Akan tetapi SDN Kedung Rawan I Kabupaten Sidoarjo termasuk lembaga Negeri diwilayah Kabupaten Sidoarjo yang masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi yang berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lapangan, di sini penulis sertakan pengecekan keabsahan data yaitu dengan triangulasi yaitu kredibilitas,

dependabilitas dan konfirmabilitas dan juga menggunakan bahan referensi untuk memudahkan peneliti dalam pengecekan data.

Sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam menunjukkan tergolong baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Disamping itu juga, Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ini merupakan suatu lembaga yang tergolong baik dan sudah memiliki kredibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Kedung Rawan maupun tingkat kecamatan. Usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam

**Kata Kunci: Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor, Mutu Pendidikan Agama Islam**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi Negara yang sedang berkembang. Karena Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, Dengan Pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang sekaligus mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Sebagai supervisor Pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Mengelola dan mengembangkan Sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf

administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Sekolah, di perlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan Sekolah. Disamping itu, Sekolah harus memiliki Visi, Misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai supervisor.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami krisis multidimensional.dengan segala aspek kehidupan seperti halnya mengenai korupsi masih disandang oleh Negara kita, KKN, disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindakan kriminal, kekerasan, konsumsi minuman keras dan Narkoba sudahn melanda dikalangan pelajar dan Mahasiswa dan juga makin maraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga ccenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, Nilai-nilai paguyuban ditinngalakan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu, kelompok, Agama, Politik, maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau krisis moral ini, secara langsung sangat berhubungan dengan personal pendidikan. Kontribusinya dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara sepihak disebabkan karena kegagalan pendidikan Agama termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.

Secara umum ada beberapa alasan penelitian memilih SDN Kedung Rawan I Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian yang pertama termasuk

lembaga swasta di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada ditengah-tengah zaman seperti saat ini yaitu semakin meningkatnya krisis akhlak dan krisis moral. dalam konteks persaingan antar Pendidikanpun, baik Negeri atau non Negeri lembaga ini (SDN Kedung Rawan I Sidoarjo) kategori mempunyai prestasi dalam mutu Pendidikan Agama Islamnya didukung pula oleh Kepala Sekolahnya yang selalu aktif dan berusaha membenahi akhlak siswa supaya para siswa dan siswi mampu menghadapi perkembangan zaman saat ini dan akan datang bahkan kepala sekolahnya mempunyai suatu manajemen yang baik untuk mempertahankan mutu pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo selalu bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue, mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat dan mampu membantu Guru untuk mengevaluasi program Pendidikan dan hasil belajar murid. yang terakhir letaknya yang strategis yaitu ditengah-tengah Kota Kabupaten Sidoarjo sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

## B. Penegasan Istilah Dalam Judul

- Peran : Laku,hal berlaku/bertindak.<sup>1</sup>
- Kepala Sekolah : Seseorang yang memiliki semua tanggung jawab disekolah.
- Supervisor : Seorang pengawas, penilik, penambahan/pemberian<sup>2</sup>
- Mutu : Kualitas,derajat.<sup>3</sup>
- Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>4</sup>
- Agama : Kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.<sup>5</sup>
- Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu.<sup>6</sup>

## C. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Burhani MS-Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media), hlm 509

<sup>2</sup> *Ibid* hlm 637

<sup>3</sup> Burhani MS- Hasbi Lawrens, *Op Cit* , hlm 436

<sup>4</sup> W.J.S Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm 232

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 10

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 388

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo?
2. Apa saja Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana terurai diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo.
- b. Untuk Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Lembaga tsb.
- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dilembaga dapat di gunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam terutama pada peserta didik di Sekolah Dasar ( SDN ) khususnya di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo terutama dalam kaitan dengan kemampuan Madrasah untuk selalu berkembang dan unggul diantara lembaga pendidikan lainnya.
- c. Bagi Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis. Tentang kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I, dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, membahas tentang landasan teori atau studi tentang teori kepustakaan yang membahas masalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Yaitu meliputi: A. 1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor B. Pendidikan Agama Islam 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam. C. Mutu Pendidikan Agama Islam. 1. Pengertian Mutu Pendidikan. 1. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. 2. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam. 3. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam.

.Mutu Pendidikan Agama Islam: 1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam: 1). Mengajar. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Bab III Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang: 1. Metode penelitian meliputi: a). Lokasi Penelitian, b). Pendekatan dan Jenis Penelitian, c). Kehadiran Peneliti, d). Tahap-tahap Peneliti, e). sumber data, f). Metode Pengumpulan Data, g). Teknik Analisa Data, h). Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Hasil penelitian berisi A. Paparan Data yang memuat latar belakang obyek, yaitu berisi tentang 1. Sejarah berdirinya, 2. Letak Geografis, 3. Keadaan Siswa, 4. Keadaan Guru dan Karyawan, 5. Struktur Organisasi, 6. Sarana dan Prasarana, 7. Keadaan Dana dan Pengelolannya, 8. Kegiatan ekstrakurikuler 9. prestasi yang pernah diraih. B. Hasil Penelitian. 1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, 2. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama



Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo. 12. Bagaimana hasil Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo.

Bab V. Merupakan pembahasan hasil penelitian yang mana hasil penelitian dikaitkan dengan dengan kajian teori yang ada bahwasannya teori tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo.

Bab VI Penutup berisi Kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

##### 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik sendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran, fungsi dan tugas kepala sekolah seharusnya dilihat sebagai sudut pandang. Di samping menjalankan sifat kepemimpinannya dan manajerial kepala sekolah juga menjalankan sebagai supervisi pendidikan guna memajukan pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu

---

<sup>7</sup> Hendiyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm.62

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi sebagai supervisor pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor itu menurut beberapa ahli mengatakan yang dikutip oleh Ary H. Gunawan dalam bukunya *Administrasi Sekolah* sbagai berikut:

- a. Kimball Wile mengatakan bahwa supervisi adalah "Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik".<sup>8</sup>
- b. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey mengatakan bahwa supervisi adalah "Pelayanan/layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu".<sup>9</sup>
- c. Thomas H. Briggs dan Josep Justman mengatakan "usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan muri-murid di bawah tanggung jawabnya".<sup>10</sup>

Dengan demikian mengingat bahwa Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses administrasi pendidikan. Personal yang cakap disamping kepemimpinannya yang baik, ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap personil. Program pembinaan personal di dalam bidang pendidika disebut supervisi pendidikan.

Menurut Mulyasa peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

“Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.”<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 194

<sup>9</sup> Ibid hlm. 194

<sup>10</sup> Ibid hlm. 194

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 112

Dikarenakan supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Disamping itu peran kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif

Adapun rumusan-rumusan tentang peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor ini menurut M. Moh. Rifa'i adalah sebagai berikut:

1. Membantu stafnya menyusun program
2. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar
3. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya dan pada khususnya yaitu tentang kemajuan program pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Masing-masing dari peran kepala sekolah dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Membantu stafnya menyusun program

Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita menemui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar.

Oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan

---

<sup>12</sup> Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*, (Bandung: Jemmars, 1982) hlm. 85

pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar

Ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai ketrampilan:

- a. Penerapan sumber-sumber belajar pengalaman belajar.
  - b. Penggunaan metode mengajar
  - c. Menggunakan dan membantu alat pelajaran
  - d. Membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa
  - e. Membina moral kerja kelompok yang kuat.
- ## 3. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar

yang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

Menurut Peter F. Olivia dalam bukunya Piet A. Sahertian berpendapat kepala sekolah sebagai supervisor dapat berperan sebagai:

1. Kordinatior
2. Konsultan
3. Pemimpin kelompok
4. Evaluator.<sup>13</sup>

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dengan kelompok dan bekerja melalui kelompok. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Akan tetapi menurut Kimball wiles dalam bukunya Piet A. Sahertian adalah:

“Membuat, memberi support dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan terus menerus”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm25

<sup>14</sup> Piet A. Sahertian *Op Cit* hlm 26

Dikarenan tujuan akhir dari supervisi bukan hanya pada peningkatan kemampuan guru, melainkan juga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak didik. Sebagai supervisor dalam pendidikan (kepala sekolah) mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dari pada supervisor dibidang lain (direktur, pengawas tehnik, kepala bagian dan sebagainya). Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala sekolah. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keaflian profesional; dan dalam social ekonomi banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih dari kepala. Karena itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapna-kecakupannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "lebih", sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab sebagai supervisor yang sebaik-sebaiknya.

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif yaitu:

1. Diskusi kelompok
2. Kunjungan kelas
3. Pembicaraan individual
4. Simulasi pembelajaran.<sup>15</sup>

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bias juga bias melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan masalah melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah disekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembicara individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah menyangkut profesionalisme guru. Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervise berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam membawa staf-stafnya serta kemampuan mereka dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugasnya yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akan selalu menjadi ukuran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena meningkatkan pendidikan itu menyangkut secara keseluruhan baik dari segi

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Op Cit* hlm113



administrasi maupun supervisinya, berhasil dalam melaksanakan supervisinya akan menentukan terhadap berhasilnya sebuah proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menentukan pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dari keberhasilan semua itu suatu sekolah mempunyai mutu pendidikan yang baik

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup>

Sedangkan batasan-batasan Pendidikan Agama Islam menurut pandangan para ahli pendidikan yang lain adalah sebagai berikut:

1. Menurut Zakiyah Darajat (Dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.<sup>17</sup>
2. Menurut Tarar Yusuf (Dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan

---

<sup>16</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm 130

<sup>17</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Op Cit* hlm 130

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

3. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (Dalam Umi Uhbiyat) Pendidikan Agama Islam adalah Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>19</sup>
4. Sedangkan menurut Muhaimim Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikan.<sup>20</sup>

Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (Kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

---

<sup>18</sup> *Ibid* hlm 130

<sup>19</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 8

- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan Akhlak (budi pekerti).

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, dikarenakan tujuan ialah apa yang dicanangkan oleh manusia.<sup>21</sup> Maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) tujuan pendidikan Agama Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampau terlebih dahulu beberapa tujuan sementara yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti

---

<sup>21</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004) hlm 159.

pengetahuan membaca menulis dll. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>22</sup>

b. Menurut Khiron Rosyadi tujuan Pendidikan Islam adalah mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Sedangkan tujuan umum adalah manusia yang takwa, itulah manusia yang baik menurutnya. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah perubahan-perubahan yang diigini yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk di bawah tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain, gabungan pengetahuan, ketrampilan, pola-pola tingkah laku.<sup>23</sup>

c. Menurut Abdul majid dan Dian Andayani tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pengalamanpeserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan sampai melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

---

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, *Op Cit* hlm. 30

<sup>23</sup> Khiron Rosyadi, *Op Cit* hlm 165- 170

<sup>24</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Op cit* hlm 135

## C. Mutu Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasi mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya.

Dari kerancuan tentang mutu pendidikan tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pendidikan.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik<sup>25</sup>. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, yang memuaskan dan memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan.<sup>26</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan

<sup>25</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 194), hlm.505

<sup>26</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006) hlm. 56

psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang di capai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti disuatu cabang olah raga , seni dan sabagainya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu.

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahannya diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki pemimpin yang kuat, adanya pengembangan staf, sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrasi yaitu mengenai supervisi serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 85

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi.<sup>28</sup>

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akan dijelaskan berikut ini:

- a. Kejelasan Tujuan Pendidikan di Sekolah
- b. Pengetahuan Tentang Mengajar
- c. Pengetahuan tentang Anak Didik
- d. Pengetahuan tentang Guru
- e. Pengetahuan tentang sumber kegiatan supervisi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Op Cit* hlm. 201

<sup>29</sup> Moh. Rifa'i MA, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Jemarss, 1982), jilid II, hlm. 85

### **a. Kejelasan Tujuan Pendidikan**

Bahwa setiap perbuatan pendidikan adalah bagian dari suatu proses untuk menuju kearah tujuan yang diharapkan. Apa yang akan dicapai di sekolah kearah mana pendidikan anak harus dilaksanakan, merupakan pokok-pokok pikiran penting dalam supervisi pendidikan dalam rangka untuk memperjelas adanya tujuan yang ingin dicapai pada suatu tujuan.

Dari sinilah pendidikan akan lebih mudah di dalam menentukan apa yang selama ini dimengerti, guru sedapat mungkin bisa memenuhi dan memberikan pengetahuan. Begitu pula sebaliknya seorang guru atau pendidikan harus mengetahui dan mengerti apa ataupun siapa anak didik yang dihadapi.

Drs. H. M. Hanafi Ansori mengatakan untuk mencapai tujuan umum pendidikan, maka tujuan pendidikan, pada suatu tahap hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak sehingga dengan mudah anak menguasai dan melaksanakan isi cita pendidikan.<sup>30</sup>

Masalah tujuan pendidikan ialah suatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memperhatikan terhadap setiap guru-guru guna meningkatkan profesinya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### **b. Pengetahuan tentang Mengajar**

Peningkatan belajar mengajar dan hasil belajar adalah merupakan perhatian pokok seorang supervisor. Karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip yang dipakai dalam

---

<sup>30</sup> H. M. hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 49.



proses belajar mengajar, harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan murid didalam belajarnya.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri.

### **c. Pengetahuan Tentang Anak Didik**

Supervisor dan guru-guru hendaknya harus mengetahui benar-benar akan kebutuhan pada masing-masing anak, perbedaan antara inteligensi dan sebagainya.

Masalah yang utama dalam supervisi sebenarnya bukanlah “Bagaimana membantu guru meningkatkan kemampuannya” dan apa yang harus diberikan kepada guru agar kemampuannya mengikat, tetapi masalahnya adalah membuat anak-anak belajar lebih baik. Berangkat dari hal inilah, maka timbul masalah supaya anak dalam belajarnya lebih baik dan berhasil, dalam hal ini apapun guru perlu ditingkatkan khususnya para guru pendidikan agama islam. Oleh sebab itu pengetahuan tentang anak didik adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan agama islam

### **d. Pengetahuan Tentang Guru**

Guru adalah teman usaha supervisor untuk meningkatkan situasi belajar dan hasil Menagajar. Untuk itu Seorang guru dituntut untuk memahami misi lembaga, dan dituntut pula menguasai isi, metode, dan dasar teoritis bidang studinya. Selain menguasai materi bidang studi dan memiliki ketrampilan

untuk mengajar, termasuk didalamnya sikap tanggung jawab sebagai pendidik, guru harus berusaha memiliki integritas dan kematangan pribadi sebagai pendidik.

Untuk dapat bekerja sama secara efektif supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru untuk diajak bekerjasama. Karenanya perlu diketahui kemampuan guru, pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di Dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri.

#### **e. Pengetahuan Tentang Sumber Kegiatan Supervisi**

Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisi harus mengetahui tentang sumber kegiatan dan alat-alat Bantu supervisi tersebut.

Alat Bantu supervisi antara lain adalah: perpustakaan sekolah dan perpustakaan profesional buku/kurikulum/rencana pelajaran dan buku pegangan guru, bulletin pendidikan, penasehat ahli dan sebagainya. Dimana kemampuannya itu dipergunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam tidak hanya terletak pada keprofesionalan seorang pemimpin, artinya penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidaklah terletak pada perlengkapan persyaratan-persyaratan pendidikan kepala sekolah saja melainkan juga terletak pada factor-faktor penentu lainnya, seperti guru, siswa, dan alat bantu.

## 1. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كلكم راع وكلكم مسؤول عن راعيته

Artinya: *“semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya” (HR. Bukhari)*

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan.

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui beberapa komponen antara lain:

### a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1). Meningkatkan kedisiplinan Guru khususnya para Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

## 2). Meningkatkan Pengetahuan Guru terutama Para Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan agama islam, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 3). *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaan yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan dengan *inservice training* dan *upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

*Inservice training ialah*”segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb). Yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 68.

Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, diadakan pertemuan guru bidang studi pendidikan agama islam untuk saling tukar pengalaman dan bertujuan untuk menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.<sup>32</sup>

*Inservice training* ini sangat penting bagi guru. Karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.

Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *inservice training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

#### 4). Rapat Guru

Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau

---

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm.68.

musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan ajran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur' Surat Asyuro ayat 38:



Artinya: (Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian Dari rizki yang kami berikan kepada mereka.<sup>33</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah.

#### b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

##### 1) Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Depag, 1989), hlm. 789

## 2) Memberi Bimbingan

Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

“Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.<sup>34</sup>

## 3.) Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

## 4.) Membentuk Kelompok Belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa dalam tugas belajar bagi masing-masing individu siswa, dimana dengan belajar kelompok siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi.

---

<sup>34</sup> Nasution., *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 53.

Saat hal ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

#### 5.) Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, Membaca Al-Qur'an secara tartil, dan Puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

#### c. Sarana Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan "Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".<sup>35</sup>

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989). hlm. 81



diantaranya musholla, buku-buku bacaan tentang keagamaan dan alat-alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan

**d. Kerja Sama dengan Wali Murid untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

**2. Faktor-faktor Pendukung Tercapainya Mutu Pendidikan**

Perlu disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan memang harus mendapat perhatian yang serius, bahkan bila perlu dijadikan sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

Adapun faktor-faktor pendukung tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Tujuan Pendidikan Agama Islam**

**1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pendidikan agama islamialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga, yang melaksanakan pendidikan agama karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang

teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh ini maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap peningkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan agama disekolah menengah, dan berbedapula diperguruan tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam skripsi ini penulis mengkhususkan pada SD adalah sebagai berikut:

Siswa mampu membaca alqur'an dan beriman kepada Allah, Malikat, Rasul, hari kiamat dan qadha-qadar. Disamping itu juga siswa dibiasakan untuk berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalm kehidupan sehari-hari dan juga mengenal rukun Islam, melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, dan zikr dan do'a setelah shalat.

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai sehingga faktor ini sangat berperan didalam mengatur tingkat keberhasilan suatu usaha yang dilakukan. Faktor tujuan ini adalah suatu yang baku yang rumusannya merupakan sebuah ketepatan yang telah disepakati bersama. Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan mengenai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah setiap penyelenggara pendidikan harus paham betul terhadap tujuan pendidikan yang

diselenggarakan. Sehingga mereka mengetahui benar arah tujuan pendidikan tersebut.

Usaha yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan tujuan pendidikan adalah pengajaran. Karena sering diidentikkan bahwa pengajaran itu sama dengan pendidikan meskipun istilah ini tidak sama. Pengajaran adalah proses untuk membuat menjadi terpelajar (mengerti, tahu, menguasai dan ahli) menjadi orang terdidik. Maka pengajaran agama islam seharusnya menjadi tujuan pendidikan dan tujuan agama.

Dalam Konteks ke-indonesiaan, tentang tujuan pendidikan agama islam harus terkait dengan tujuan instruksional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

#### B. Pendidik

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah penggerak utama dalam semua kegiatan belajar mengajar. N.A.Ametembun berpendapat:

"Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah, ia berarti seorang guru minimal memiliki dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas".

Untuk itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi.

" Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidikan dapat terlaksana dengan baik".

Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru gagal menunaikan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan kegunaan dan pemilikan ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>36</sup>

Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah diikuti sertakan penataran, lokakarya, diadakan pertemuan duru bidang studi untuk saling tukar pengalaman dan pertemuan lainnya.

#### C. Peserta Didik

Dalam kaitannya dengan pendidikan, anak didik merupakan suatu factor atau komponen dalam tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan.

Dalam membimbing kedewasaan anak diperlukan waktu yang tidak sebentar karena bimbingan diberikan untuk pembentukan watak dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara seimbang yang mana bentuk arahan itu adalah melalui proses belajar mengajar.

#### E. Alat atau Fasilitas

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu

---

<sup>36</sup> Drs. Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasional Surabaya) hlm 33-34

usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan " Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".<sup>37</sup>

### **3. Faktor-faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam**

#### **A. Faktor Anak Didik**

Pengembangan mutu pendidikan agama islam adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam, mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada alam diri anak didik.

Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, dengan demikian juga dengan hal-hal rohaniah, tidak sama dengan diri orang lain. Pendapat lain juga mengatakan kalau kita perhatikan siswi-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia kalender yang sama kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada pada diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan agama islam karena anak didik adalah salah satu factor pendukung dan pengembangan pendidikan tersebut.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: CV Rajawali. 1989)hlm. 81

## B. Faktor Pendidik (Guru)

Telah jelas bahwa pendidik merupakan personil yang melibatkan langsungnya dalam proses pendidikan di sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka usaha pengembangan kualitas guru mengenai kemampuan ketrampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian dalam kegiatan tersebut guru seringkali terpaku pada kurikulum pendidikan sehinggasemangat untuk memperkaya kurikilumdengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

## C. Faktor Sarana atau Fasilitas

Sudah jelas salah satu fakto pendukung adalah factor sarana atau fasilitas, dengan adanya factor tersebut yang memadai, lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik, akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan agama adalah keterbatasan sarana atau fasilitas, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

## D. Faktor Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi masyarakat/Orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Karena keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan tentang agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Hal ini paling gampang dibuktikan sebagai contoh salah satunya adalah jika anak itu ada perhatian dari orang tua untuk memperhatikan proses belajar

atau memotivasi anak dalam hal belajar anak semangat untuk melakukan belajar karena lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk pembinaan anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain: rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses.

Akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan adalah kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua sehingga anak akan merasa malas dalam melakukan proses belajar mengajar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>39</sup>

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135

<sup>39</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31



## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini tepatnya di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo, merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan setempat. Sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa sekolah ini Kepala sekolahnya sebagai supervisor pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut terutama mutu pendidikan agama dengan baik, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah ini.

## **D. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya yaitu Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama

Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo, (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru dan karyawan, dan sarana dan prasarana.

Sedangkan yang menjadi Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh metode tersebut.

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

##### *a. Metode observasi*

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki dan tentang kejadian atau tingkahlaku akan terjadi.<sup>40</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke obyek penelitian. Dengan metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai agama Islam dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal. 229

### *b. Metode interview*

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krenbung Sidoarjo. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalamn Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan dan bagaimana hasil usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan penunjang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krenbung Sidoarjo.

### *c. Metode dokumentasi*

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.<sup>42</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Tekhnis Analisa Data**

Analisa data menurut patton (dalam moleong) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola , kategori dan satuan uraian dasar.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 227

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 231

<sup>43</sup> Lexi J Moleong *Op Cit* hlm 103

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.<sup>44</sup>

Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertivikasi (penarikan kesimpulan).

#### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan , mengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>45</sup>

Reduksi data bukanlah hal yang trpisah dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan , mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>44</sup> Mtthw B. Miles, *Analisis Ala Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press 2000), hlm 15

<sup>45</sup> Matthew Millea *Op Cit* hlm 16

## 2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>46</sup>

Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 3. Penarik kesimpulan

Rangkaian kegiatan penting analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan, alur sebab akibat.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas dipikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.<sup>47</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> *Ibid* hlm 7

<sup>47</sup> Matthew Milles *Op Cit* hlm 19

1. Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>48</sup>

Dengan tehnik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Meleong ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: Teknik Triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran penelitian lapangan. Triangulasi sumber data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan

---

<sup>48</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 24

dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo, kemudian kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Trianggulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo, kemudian membandingkan dengan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut. Pengecekan Anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendirimaupun dari Kepala Sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo kepada peneliti, Sehingga antara peneliti dengan informan kunci (Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo) akhirnya tercipta hubungan keakraban (Rapport) yang baik sehingga memudahkan Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

## 2. Dependabilitas (Ketergantungan)

Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrument kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti. Dalam peneliti ini sebagai auditornya adalah pembimbing yaitu bapak Satral, M.Ag.

## 3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk memiliki hasil peneliti yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan yang berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian Pendekatan konfirmabilitas (kepastian) lebih menekankan pada karakteristik data upaya konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari Kepala Sekolah perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitasn untuk menuju suatu kepastian.



## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo dengan fokus Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan dan kepala sekolah SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo dan selanjutnya diadakan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Krembung Sidoarjo

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografisnya SDN Kedung Rawan I**

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo, maka dalam laporan unu penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil obseravasi, interview dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data mengenai SDN Kedung Rawan I Sidoarjo, penulis menggunakan interview dengan Kepala Sekolah dan guru agama.

SDN Kedung Rawan I Sidoarjo adalah lembaga pendidikan formal dasar negeri . Lembaga ini didirikan oleh Belanda tanggal 1 Agustus 1948 waktu itu tidak ada kepala sekolahnya melainkan sekolahan ini dikelolah bersama-sama dengan bangsa belanda yang tinggal didaerah itu dan orang pribuminya dari pihak bangsawan saja,akhirnya lembaga ini terus berkembang pada waktu itu bangunannya di atas tanah seluas 21.115 M2 yang berlokasi di Kedung Rawan Sidoarjo.Yang mana adanya kepala sekolah yang masuk dalam dokumentasi yaitu tahun 1971 sampai saat ini, hal ini akan disebutkan dibawah ini:

Tahun 1971-1980 Kepala Sekolahnya bernama Sudjak

Tahun 1981-1984 Kepala sekolahnya bernama Tiklan

Tahun 1985-1990 Kepala Sekolahnya bernama Sa'I Winotodihardjo

Tahun 1991-1996 Kepala Sekolahnya bernama Talmi

Tahun 1997-2000 Kepala Sekolahnya bernama Riyadi

Tahun 2001-2002 Kepala Sekolahnya bernama Basuki Iryanto, S.pd

Tahun 2003-2004 Kepala sekolahnya bernama Suntadji BA

Tahun 2005-2006 Kepala Sekolahnya bernama Dra. Djuwariyah, MM.

Tahun 2006-2007 Kepala Sekolahnya bernama Bambang Sujatmiko, S.pd

Tahun 2007 sampai sekarang Kepala Sekolahnya bernama Wadi Harsono, S.pd.<sup>49</sup>

Sedangkan latar belakang dari berdirinya adalah keinginan pendiri untuk mengembangkan pendidikan, membentuk generasi penerus perjuangan yang kepribadian baik disamping juga untuk memberi kesempatan pemerataan bagi para anak-anak yang ingin sekolah sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada pada saat itu di Kedung Rawan.<sup>50</sup>

## **2. Keadaan SDN Kedung Rawan I Sidoarjo**

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan sekolah pada saat penulis mengadakan penelitian. Keadaan SDN Kedung Rawan I Sidoarjo ini meliputi visi misi, organisasi pendidikan, tenaga pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan (fasilitas), dana dan pengelolannya, kegiatan ekstra kurikuler prestasi yang pernah diraih.

### **a. Visi Misi SDN Kedung Rawan I**

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Sedangkan Statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Maka dari itu setiap lembaga mempunyai suatu visi misi yang

---

<sup>49</sup> Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Drani A.md, Guru kelas IV, tanggal 22 januari 2008

mana keduanya itu saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di setiap lembaga. Adapun visi misi di SDN Kedung Rawan I sebagai berikut:

### **Visi**

UGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA

### **Misi**

- Menciptakan system pembelajaran yang berbasis modern
- Menjadikan agama dan mengenalkan sebagai dasar pedoman dalam kehidupan sehari-hari
- Menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif edukatif dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran
- Mengedepankan Akhlakul karimah pada kehidupan masyarakat sekolah
- Menciptakan suasana kompetitif pada masyarakat sekolah dalam meraih prestasi.<sup>51</sup>

### **b. Organisasi Pendidikan**

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan.

---

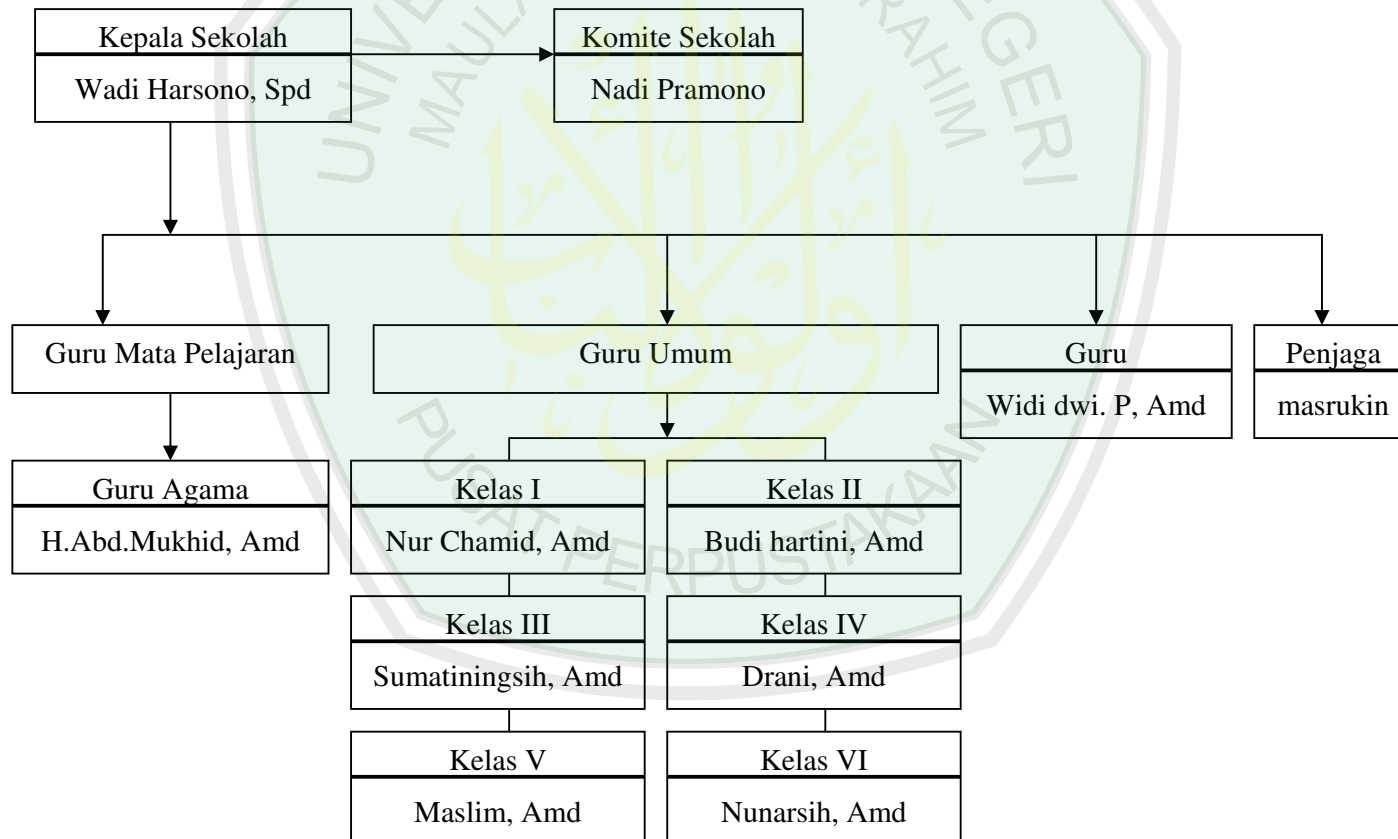
<sup>51</sup> Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008

Mengenai struktur organisasi pendidikan di SDN Kedung Rawan I

Sidoarjo itu adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1  
STRUKTUR ORGANISASI  
SDN KEDUNG RAWAN I SIDOARJO



### **c. Tenaga Pendidik**

Pendidikan adalah merupakan salah satu factor pendidikan yang terpenting, karena pendidiklah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa di saat mereka disekolah.

Demikian halnya dengan pendidikan di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut.

Adapun tenaga pengajar yang ada di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo sebagai berikut.



TABEL IV.1

## DATA TENAGA PENGAJAR SDN Kedung Rawan I Sidoarjo

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	Jabatan di Sekolah ini
1.	Nur Chamid	DII/PGSD	PNS	Guru Kelas II
2.	Drani	DII/PGSD	PNS	Guru Kelas IV
3.	Sumartiningsih	DII/PGSD	PNS	Guru Kelas III
4.	Budi Hartini	DII/PGSD	PNS	Guru Kelas I
5.	H.Abdul Muchid	DII/PGSD	PNS	Guru Agama
6.	Nyunarsih	SPG	PNS	Guru Kelas VI
7.	Maslin	DII/PGSD	SUKWAN	Guru Kelas V
8.	Widy Dwi Prasetiawan	DII/PGSD	SUKWAN	Guru
9.	Masrukin	DII/PGSD	SUKWAN	Penjaga

Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008<sup>52</sup>



#### d. Keadaan Peserta Didik

Tentang keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL IV.2**  
**DATA SISWA SDN Kedung Rawan I Sidoarjo**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I (satu)	11	4	15
2.	II (dua)	9	11	20
3.	III (tiga)	4	14	18
4.	IV(empat)	6	13	19
5.	V (lima)	5	10	15
6.	VI (enam)	5	10	15
Jumlah		40	62	102

Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008<sup>53</sup>

#### e. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran segala program yang direncanakan, maka akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarananya) secara layak, yang mana hal itu meliputi:

<sup>53</sup> Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008

## Sarana Pendidikan:

1. Lemari : 6
2. kursi : 7
3. Rak besi : 1
4. Rak Perpustakaan : 2
5. Papan Tulis : 6
6. Mesin ketik : 1
7. Alat IPA : 1
8. Atlas : 4
9. Globe : 1
10. Bola volley : 1
11. Bola sepak : 1
12. Raket : 2
13. Tape Recorder : 1
14. Organ : 1
15. Komputer : 2
16. Printer : 1

## Prasarana Pendidikan:

1. Ruang Teori/kelas : 6 ruang
2. Ruang Kep/guru : 1 ruang
3. Ruang UKS : 1 ruang
4. Laboratorium komputer : 1 ruang

5. Kamar mandi : 1 ruang  
 6. Kamar Wc : 1 ruang<sup>54</sup>

#### **f. Pengelolaan Dana SDN Kedung Rawan I**

Masalah dana adalah masalah pokok dalam segala macam kegiatan hal ini tidak lepas dari dunia pendidikan, demikian halnya dengan SDN Kedung Rawan I sangat memerlukan dana guna perbaikan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan agama islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak wadi harsono selaku Kepala sekolah SDN Kedung Rawan I pada tanggal 23 Januari 2008 jam 09.50 diruang kepala sekolah bahwa sumber dana yang ada diSDN kedung Rawan I didapatkan melalui pemerintah dan donatur<sup>55</sup>

Adapun dana tersebut menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kedung Rawan I Bapak Wadi Harsono tanggal 23 Januari 2008 dipergunakan untuk keperluan:

- a. Gaji para guru dan para staf karyawan
- b. pembangunan gedung sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana<sup>56</sup>

#### **g. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler di SDN Kedung Rawan I ada 4 kegiatan yaitu PMR, Pramuka, Tartil Al-Qur'an dan kesenian akan tetapi yang berkembang yaitu pramukadan PMRnya sedangkan keseniannya sama sekali tidak berjalan

<sup>54</sup> Dokumen Profil sekolah SDN Kedung Rawan I Sidoarjo tahun 2008

<sup>55</sup> Wawancara Bpak wadi Harsono Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I tanggal 23 Januari 2008 Jam 09.50

<sup>56</sup> Wawancara Bpak wadi Harsono Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I tanggal 23 Januari 2008 Jam 09.50

dikarenakan fasilitasnya terbatas dan gurunya juga jarang masuk karna sibuk jadinya kesenian sekarang tidak berjalan. Dan kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa.

#### **h. Prestasi yang pernah diraih SDN Kedung Rawan I**

Di SDN Kedung Rawan I ini prestasi yang pernah diraih yaitu dalam bidang agama dan umum. Yang mana dalam bidang agama baca Al-Qu'an dengan tartil mendapat juara 1 tingkat kecamatan pada tahun 2007 dikarenakan kegiatan agamanya tergolong cukup baik di lembaga ini . Sedangkan dalam bidang umum yaitu cerdas cermat dapat juara 2 tingkat kecamatan, dengan meraih prestasi tersebut SDN Kedung Rawan ini tidak sia-sia kalau melihat visi misi yang dibuatnya.. Itulah salah satu prestasi yang menonjol dari segi kognitifnya akan tetapi dari segi psikomotoriknya belum bisa menjadi andalan utama dari lembaga ini di karenakan guru olah raganya tidak ada jadi kalau waktunya olah raga para guru bergantian merangkap mata pelajaran olah raga. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wadi Harsono, selaku kepala sekolah.

"Ya, olahraga memang tidak berkembang baik mbak, gurunya tidak ada jadi yang ngajar semrawutan, jadi ya belum sampai SDN Rawan I ini mendapat juara, tapi kalau kegiatan agamanya cukup baik"<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara Bapak wadi Harsono Kepala Sekolah SDN Kedung Rawan I tanggal 23 Januari 2008 Jam 09.50

## B. Paparan Data

### 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kedung Rawan I wadi Harsono pada tanggal 26 januari 2008 jam 08.30 diruang kepala sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Bapak Wadi mengatakan:

“Saya menjabat kepala sekolah sekaligus supervisor ini mulai tahun 2007 sampai sekarang mbak yang mana peran saya selama ini sebagai supervisor adalah mengontrol dan membimbing para guru, memberi bantuan pengawasan dalam PBM, memberi pimpinan yang efektif, memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah..Selama saya melakukan supervisi pada tahun 2007 sampai tahun sekarang ini ada juga hambatannya yaitu ada salah satu guru yang masih belum bias disiplin. Alhamdulillah juga tidak sampai mempengaruhi yang lainnya. Setelah dilakukan supervisi di SDN Kedung Rawan I ada peningkatannya yaitu KBMnya mendapat hasil yang aktif dan kedisiplinan guru seperti halnya selalu membuat persiapan mengajar.<sup>58</sup>

Di SDN kedung rawan I Sidoarjo ini antara kepala sekolah sekaligus supervisor, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah dan kemampuan guru sebagai pendidik. Dalam hal ini proses belajar mengajar dikelas, guru diberikan otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri bahkan guru juga diberi keluasaan untuk menerapkan metodenya masing-masing

Selanjutnya peneliti mengadakan *cross cek* denagan mewawancarai Masrukin sebagai penjaga SDN Kedung Rawan I pada tanggal 26 januari 2008 jam 09.50 diruang UKS beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan bapak Wadi Harsono Selaku Kepala Sekolah Tanggal 26 januari 2008 Jam 08.50

"Iya mbak bapak kepala sekolah selalu mantau para guru dan juga sebagai fasilitator bagi warga sekolah dan beliau juga mengawasi dalam PBM apabila ada kesalahan beliau ikut membantu mana kekurangan-kekurangannya. Dan beliau juga memberikan suatu pengarahan atau bimbingan pada kami dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Saya juga senang pada bapak sekolah karena apa?beliau itu dalam menjalankan sebagai kepala sekolah tidak menyendiri dalam artian beliau itu sangat sabar dan terbuka terhadap saran dan kritik. Yang mana beliau juga sebagai kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mempunyai sifat demokratis yang mana kepala sekolah bertugas menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu.<sup>59</sup>

## **2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan mutu**

### **Pendidikan Agama Islam**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kedung Rawan I Bapak Wadi Harsono pada tanggal 11 Februari 2008 Jam 08.30 di ruang kepala sekolah tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Bapak wadi mengatakan:

" Usaha yang saya lakukan disekolah ini mbak untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam saya terlebih dahulu kepada gurunya yaitu tentang adanya kontrol guru terhadap siswa dan khususnya guru pendidikan Agama Islam karena dia sebagai salah satu tanggung jawab moral ,sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, dari kebiasaan disekolah yang terus menerus dilakukan akan terbawah siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai sifat sopan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.Saya juga menganjurkan berbusana muslim baik itu para guru dan para siswa yang mana kalau perempuan ya pakek jilbab tapi bagi laki-laki tidak memakai peci, Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Agama Islam, penambahan jam pelajaran yang mana waktunya ini saya memadukan dengan materi pelajaran BHS Daerah Mbak kalau tidak begini saya rasa cukup tidak berkembang tentang materi agama soalnya banyak pengamalan-pengamalan yang harus dipahami siswa, soalnya pelajaran agama Cuma satu minggu satu kali mbak, saya dan para guru juga perhatian pada peserta didik namanya anak

<sup>59</sup> Wawancara Bapak Masrukin penjaga tanggal 26 Januari 2008 jam 09.50

SD mbak tergolong kan masih dasar jadi gurunya kan juga harus telaten, saya juga berusaha melengkapi buku-buku diperpustakaan dan juga buku tentang agama walupun sekarang masih belum banyak-banyak sekali tapi saya berusaha melengkapinya, menegenai ini yang penting juga menegenai peningkatan pengetahuan pada guru agamanya dan untuk sekarang ini guru agamanya kondisi kesehatannya kurang begitu baik, maunya saya ikutkan pembinaan baca Al-qur'an dengan tartilnya jadi ya saya doakan mudah-mudahan cepat baik kesehatannya dan bisa aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dijalankan.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Februari jam 09.50 diruang kepala sekolah. Bapak Abdul Mukhid mengatakan:

"Benar mbak, bapak wadi memang selalu mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan khususnya mutu pendidikan Agama Islam dan beliau juga selalu memotivasi saya untuk maju dan maju dalam menghadapi zaman sekarang ini mbak salah satunya yaitu menganjurkan berbusana muslim baik itu guru maupun siswanya disamakan kalau bukan gurunya dulu yang kasih contoh mana bisa mau menirui siswanya disini kan dilingkungan sekolah mbak tidak mungkin orang tua lain halnya dirumah orang tua yang kasih contoh akan tetapi disini orang tua juga saling membantu dengan gurunya untuk hal-hal seperti itu.<sup>61</sup>

Melihat hasil wawancara diatas bpak kepala sekolahnya juga juga menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat disekitar sekolah. Dan memberi kepercayaan kepada semua guru-guru dan karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai sekelompok sederajat. Pengawasan yang dilakukan ditengah-tengah untuk membangkitkan semangat kerja dan juga dibelakang diberikan kebebasan bekerja bagi para pekerja

---

<sup>60</sup> Wawancara Bapak Wadi Harsono selaku Kepala Sekolah SDN Keduang Rawan I Tanggal 11 Februari 2008 jam 08.30

<sup>61</sup> Wawancara Bapak Abdul Mukhid Guru Bidang Studi Agama Islam tanggal 13 Februari 2008 jam 09.50

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangatlah penting sekali dalam sub ini digambarkan bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SDN kedung Rawan I ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dilembaga yang dipimpinnya.

Di SDN Kedung Rawan I terlihat bahwa antara kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru dan staf terlihat ada kesamaan dan kerja sama yang dapat mendukung pengembangan kemajuan sekolah tersebut. Diantara bentuk kegiatan yang diusahakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di SDN Kedung Rawan I untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses belajar mengajar (PBM). Yang mana hal ini Bapak Wadi selaku kepala sekolah SDN Kedung Rawan I sudah melaksanakan peran sebagai supervisor. Disamping itu juga melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru.

Sebagai supervisor juga melaksanakan yaitu meningkatkan kualitas para guru. Karena guru merupakan orang yang dapat membawahkan kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan disekolah .



Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus bertanggung jawab membantu para guru mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar dikarenakan ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam. Membantu guru untuk menyusun program seorang Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan

yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dengan adanya seperti itu maka kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan disekolah khususnya pendidikan Agama Islam.. Bapak wadi selaku kepala sekolah sekaligus supervisor yang mana mulai beliau menjabat sebagai kepala sekola di SDN kedung Rawan I mulai tahun 2007 sampai sekarang. Ini telah melaksanakan perannya sebagai supervisor Adapun peran supervisor yang dilekukan bapak wadi tersebut yaitu Mengontrol dan membimbing para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan pertumbuhan murid serta usaha-usaha apa saja yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya. Memberikan bimbingan kepada guru bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru. Memberi pimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jabatan guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan

pendidikan nasional. Memupuk dan mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah.

Jadi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kedung Rawan I sebagai supervisor selama ini sudah melaksanakan sebagai seorang supervisor. Yang mana penjelasannya yaitu usaha yang sistematis dan terus menerus mendorong mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara yang lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya.

Dengan adanya setelah dilakukan supervisi SDN Kedung Rawan I pada tahun 2007 sampai sekarang ada banyak peningkatannya yaitu KBMnya mendapat hasil yang aktif dan kedisiplinan guru seperti halnya selalu membuat persiapan mengajar. Terkait dengan kedisiplinan semua orang tahu bahwa kedisiplinan terlahir dari jiwa manusia itu sendiri dan kebiasaan untuk mentaati peraturan yang ada, ada juga orang-orang yang sulit diajak disiplin.

#### **B. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Mutu dalam pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani,

duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN kedung Rawan I dijalankan dengan baik. Adapun usaha-usaha tersebut adalah:

#### 1. Adanya Kontrol Guru Terhadap Siswa

Mengenai kontrol guru terhadap siswa di SDN Kedung Rawan I sudah melaksanakannya dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam.dengan adanya tersebut yaitu dimana sebagai guru khususnya guru dalam bidang agama adalah dia sebagai salah satu tanggung jawab moral ,sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya, dan akhirnya dari kebiasaan disekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas siswa-siawi di SDN Kedung Rawan I tetap terbawah siswa dalam kehidupannya sehari-hari bahkan mempunyai sifat sopan baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

#### 2. Menganjurkan Untuk Berbusana Muslim

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah SDN kedung Rawan I sudah menganjurkan bagi para guru dan siswanya untuk berbusana muslim yaitu bagi ibu guru dan siswi diwajibkan untuk memakai jilbab.

Hal ini karena proses membentuk keselamatan siswa- dan kesopanan juga pada para guru , karena busana muslim adalah merupakan salah satu ciri kepribadian manusia sebagai makhluk terhormat. Menurut pandangan Islam pakaian itu adalah masalah kemanusiaan yang terkait dengan harkat dan martabat manusia.

Busana muslim sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, busana muslim selain berpengaruh positif untuk diri sendiri juga untuk kebaikan Agama (Islam) karena dengan berbusana muslim dapat membentengi diri dari perbuatan maksiat yang dilarang Allah SWT dan juga membentengi diri dari laki-laki yang akan mengganggu bagi cewek oleh karena itu bapak wadi selaku kepala sekolah di SDN Kedung Rawan I menganjurkan berbusana muslim mulai dasar agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian muslim.

Melihat di sekitar lingkungan SDN Kedung Rawan I dengan adanya dianjurkannya untuk berbusana muslim perilaku siswa mayoritas baik, bersopan santun pada para guru dan tidak pernah terjadi keributan antara teman sekolah dibandingkan dengan yang dulu yang masih belum dianjurkan untuk memakai seragam busana muslim. Ini berarti menunjukkan siswa SDN Kedung Rawan I telah banyak perubahan dari segi akhlakul karimah mereka semenjak dianjurkannya untuk berbusana muslim.

### 3. Adanya Kegiatan Keagamaan

Mengenai adanya kegiatan keagamaan dilembaga ini, juga mempunyai peran yang tidak kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan. Dengan kegiatan keagamaan yang mereka adakan , yang

mana hal itu secara tidak langsung memberikan semangat baru para siswa siswi dalam keagamaannya yang mana kegiatan keagamaannya meliputi diajak bhakti sosial dengan membersihkan langgar, masjid yang ada disekitar desa situ, kegiatan pondok romadhon itupun yang mengadakan dari pihak lembaga itu sendiri bahkan ada susunan panitia pondok romadhon dari para guru-guru sendiri, memperingati hari-hari besar Islam dan kalau idul adha diadakannya penyembelihan hewan kurban yang mana dagingnya dibagikan pada siswa-siswi yang tergolong tidak mampu dan sisanya di bagi rata .

#### 4. Menambah Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya peningkatan mutu Agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pengajaran secara optimal baik di bidang metodologi pengajaran maupun strategi belajar mengajar pengajaran pendidikan Agama Islam berhasil jika telah dicapai tujuan pendidikan Islam yaitu " meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman, peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan bernegara.

Melalui tujuan pendidikan Agama Islam diatas, permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan pengajaran Agama saat ini adalah bagaimana pendidikan Agama itu dapat diterima oleh anak didik secara utuh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik padahal waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah umum hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Berdasarkan permasalahan diatas sebagai gambaran masalah untuk memperoleh keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi pendidikan Agama Islam, maka Bapak Wadi Harsono sebagai kepala sekolah SDN Kedung Rawan I memberikan penambahan jam pelajaran pendidikan Agama Islam dengan mamadukan jam pelajaran BHS Daerah sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Penambahan jam pelajaran tersebut digunakan sebagai praktek kegiatan keagamaan seperti pembinaan sholat, pembinaan membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dll. Dengan tujuan agar siswa siswi SDN Kedung Rawan I mengetahui cara melakukan semuanya itu dengan sempurna dan bisa melahirkan siswa dengan out put yang bermutu dan bertujuan supaya siswa bisa mengikuti lomba keagamaan minimal juara tingkat SDN sekota Sidoarjo.

#### 5. Perhatian Pada Peserta Didik

Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan kualitas mata pelajaran yang diajarkan tetapi kepala sekolah SDN Kedung Rawan I juga memperhatikan perkembangan kegiatan siswa dalam mematuhi semua peraturan sekolah bukan hanya sebagai simbul belaka tetapi suatu usaha yang dilakukan untuk melatih siswa dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan data diatas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendapat Nasution yaitu memberikan bimbingan kepada siswa Untuk memperoleh yang memuskan di dalam belajar,

siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah seringkali memperhatikan segala perubahan yang terjadi termasuk masalah yang dihadapi dan senantiasa memotivasi guru-guru agama dan guru-guru yang lainnya dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah berusaha mengambil kebijakan dan hal ini biasanya melakukan pada waktu istirahat, dengan mengadakan dialog perihal kegiatan selama mengajar, kemungkinan ada kesulitan ataupun ada inspirasi baru yang timbul dalam pikiran guru agama sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dari peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I yaitu cukup baik ini juga sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yaitu adanya rapat guru. Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban



tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

#### 6. Mengikuti Pembinaan Keagamaan

Pembinaan merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan pengalaman khusus tentang suatau masalah tertentu. Misalnya tentang tata cara membaca Al-Qur'an beserta tartilnya dengan baik dan benar dan sebagainya yang berkaiatan dengan pengajaran bidang studi Agama.

Kepala sekolah dalam hal ini tetap mengharapkan kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan keahliannya dan mampu diterapkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar walaupun di SDN Kedung Rawan I ini Bapak Wadi selaku kepala sekolahnya belum berhasil melaksanakan ini dikarenakan kondisi kesehatan guru Agamanya kurang begitu baik akan tetapi sudah tergolong baik karena dari pihak kepala sekolahnya sudah mau berusaha dan setelah beliau membaik Bapak wadi akan mengikutkan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan tartil secara baik dan benar.

#### 7. Melengkapi Buku-buku Perpustakaan

Melengkapi buku-buku perpustakaan karena sangat penting guna melengkapi kebutuhan siswa. Kepala sekolah berusaha untuk menambah buku bacaan terutama pengetahuan Agama dan umum 1-6 meskipun secara tidak langsung berharap.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap mutu SDN Kedung Rwan I. Dan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kedung Rwan I sudah melaksanakannya untuk suatu peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo..

Adapun usaha kepala sekolah SDN Kedung Rawan I dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam usahanya yang mana faktor pendukungnya tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam hal ini selalu berusaha untuk memperbaiki lembaga yang dipimpinnya, diantaranya kepala sekolah menganjurkan siswanya untuk berbusana muslim, adanya kontrol guru terhadap siswa, adanya kegiatan keagamaan dan juga selalu memotivasi dan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh guru agama dan karyawan lembaga, dan menetapkan anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah demi melancarkan proses belajar mengajar.

b. Peserta Didik

Siswa yang ada di SDN Kedung Rawan I mempunyai motivasi dalam belajar Agama baik di sekolah maupun diluar jam pelajaran, keadaan siswa yang belajar disana mereka dari kalangan keluarga muslim sehingga mempunyai kemampuan yang tinggi akan tetapi siswa yang ada disana sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Di lembaga pendidikan ini siswa dituntut

untuk bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, bisa sholat dll, serta memiliki kreatifitas lain yang bisa ditampilkan dalam acara-acara tertentu ataupun perlombaan yang diadakan disekolah tersebut maupun yang diadakan oleh sekolah lain.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan proses belajar mengajar SDN Kedung Rawan I didukung oleh seperangkat fasilitas dan sarana akademis meskipun bersifat sederhana

Beberapa sarana akademik yang penting yang perlakuan untuk mengembangkan mutu Pendidikan Agama Islam yang terdapat dilembaga ini diantaranya:

##### 1. Perpustakaan

Perpustakaan SDN Kedung Rawan I mengemban fungsi sebagian penunjang kegiatan pendidikan (Agama) dan pengajaran melalui usaha penyediaan dan pendaya gunaan informasi pustaka, terutama bagi civitas akademik SDN Kedung Rawan I, koleksi bahan pustaka perpustakaan sebagian besar terdiri dari bahan cetak buku, dokumentasi penerbitan pemerintah. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan SDN Kedung Rawan I antara lain baca ditempat dan masalah peminjaman untuk dibawah pulang ada juga sebagian buku yang tidan boleh dipinjam bawah pulang cuma dibaca ditempat.

#### d. Lingkungan Sekolah Yang Mendukung Tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan aspirasi dan minat siswa antara lain pramuka, PMR dan kesenian dan kegiatan lainnya yaitu adanya bhakti sosial membersihkan langgar dan masjid di sekitar desa setempat dan adanya peringatan hari besar Islam.

#### e. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar juga dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dan juga dalam kemajuan sekolah motivasi serta masukan untuk perbaikan mutu pendidikan Agama Islam dalam lembaga, melalui saran/kritikan dalam rapat yang diikuti serta oleh pihak sekolah

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

##### 1. Guru

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam SDN Kedung Rawan I adalah kurang adanya kesadaran dengan peraturan tata tertib yang telah ditentukan disekolah yaitu diwajibkannya bagi peserta didik untuk memakai busana muslim (jilbab) bagi yang perempuan, sedangkan para guru masih ada yang tidak menggunakan busana muslim (jilbab) sehingga peserta didik peraturan itu membebankan bagi mereka, karena merasa iri dengan guru di SDN Kedung Rawan I dimana guru adalah merupakan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

## 2. Peserta Didik

Murid yang ada di SDN Kedung Rawan I masih ada yang belum bisa membaca Al-qur'an karena mereka tidak punya bekal untuk belajar, sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Akan tetapi guru agama melakukan pendekatan dan memberi motivasi pada murid agar mereka mau mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dan salah satu alternatif guru agama apabila anak tersebut masih saja tidak ada keinginan untuk belajar maka mengikut sertakan orang tuanyadipanggil kesekolahan untuk dimusyawarokan bagaimana solusinya.

## 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Kedung Rawan I ada yang belum cukup memadai yaitu untuk praktek kegiatan keagamaan seperti sholat masih menggunakan musholla desa akan tetapi meskipun seperti itu secara praktisnya kegiatan belajar mengajar selama setahun terbukti mampu mencetak peserta didik mampu membaca Al-qur'an bahkan pernah menjuarai satu tingkat kecamatan baca Al-qu'an secara tartil, dan ada juga yang hafal surat-surat pendek dihafal olah beberapa siswa SDN Kedung Rawan I.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kepala sekolah mempunyai wawasan yang luas dan mampu mengelola lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam peserta didik karena suatu keberhasilan dan kemajuan untuk mencapai tujuan yang dicitakan suatu lembaga pendidikan tergantung dari usaha dan peran kepala sekolah.

Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha maningkatkan mutu pendidikan Agama Islan juga menunjukkan SDN Kedung Rawan I sudah melaksanakannya, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
2. Usah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDN Kedung Rawan I ini merupakan suatu lembaga yang sudah melaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan agama islam dan sudah memiliki kreadibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Kedung Rawan maupun tingkat kecamatan. Hal ini disebabkan karena

setiap tahun lembaga tersebut berusaha mengadakan segala perubahan dalam bidang pendidikan bahkan untuk tahun ini kepala sekolahnya akan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat baik adalah adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil penulis peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berkomponen di lingkungan SDN Kedung Rawan I khususnya pada kepala sekolah dan guru agama sebagai berikut:

1. Agar mutu pendidikan agama lebih baik lagi maka peran kepala sekolah sebagai supervisi senantiasa selalu meningkatkan kreatifitas para guru khususnya guru agama sebagai pendidik dalam bidang agama, dan senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu Agama Islam dan juga informasi lainnya, agar materi-materi yang disampaikan senantiasa aktual dan menggunakan metode mengajar yang lebih aktif kreatif dan efisien terhadap peserta didik.

2. Usaha-usaha kepala sekolah Islam yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana yang harus diperbaikinya





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta .
- Anshari Hanafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional Surabaya.
- Arikunto Suharsimi. 1989. *Organisasi Dan Teknologi Dan Kejuruan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Dahlan M Dan Partanto A Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola. Surabaya.
- Djamarah Syaiful. *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya Usaha.
- Gunawan H Ary. 1996. *Administrasi Sekolah*. Rineka Cipta Jakarta.
- Huberman Michael A Dan Miles B Matthew. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Jakarta.
- Lazarut S. 1984. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yayasan Kanisius Jakarta.
- Lawrens Hasbih MS Burhani, *Kamus Ilmiah Popule*, Jombang: Lintas Media
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa. 2005. *Kepala Sekolah Yang Profesional*. PT Rosda Karya Bandung.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Nawawi Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. PT Gunung Agung. Jakarta.
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-Asas Mengajar* Jemmars. Bandung.

- Purwanto Ngalim.1990. *Administrasi Dan Supervisi Pendiidikan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Purwanto Ngalim. 1984. *Admistrasi Pendiidikan*. Mutiara. Jakarta.
- Pidarta Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Poedarminta W.J.S. 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahuad Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rifa'i Moh. 1982. *Administrasi Dan Supervisi II*. Jenmars Bandung.
- Khiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soemanto Wasty dan Soetopo Hendiyat. 1982 *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, PT Usaha Nasional. Surabaya.
- Soemanto Wasty dan Soetopo Hendiyat. 1988. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara. Bandung.
- Suhertian Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sallis Edwar. 2006. *Total Quality Management In Education*. IRCiSod. Jogjakarta.
- Terjemah dan Alqur'an. 1998. Depag . Jakarta.
- Uhbiyati Nur. 1996. *Ilmu Pendidikan islam*. Bumi Aksara Jakarta.

